

Collaborative Governance in PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama CSR Program “BANG JALI (Lemons Agropolitan Development)”

Muhammad Reza Hudaya^{1}, Maryani¹, Triana Indrianingrum¹*

Article Info

**Correspondence Author*

⁽¹⁾ PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama

How to Cite:

Hudaya, M. R., Maryani., Indrianingrum, T. (2023). Collaborative Governance in PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama CSR Program “BANG JALI (Lemons Agropolitan Development)”. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review*, 2(2), 151-159.

Article History

Submitted: 17 September 2023

Received: 18 September 2023

Accepted: 21 September 2023

Correspondence E-Mail:
mrezahdy@gmail.com

Abstract

BANG JALI Program (Lemons Agropolitan Development) is a corporate social responsibility (CSR) program from PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama. This background program is based on Tasikharjo Village's imbalanced economy in the Jenu district. The existence of an orange plantation managed properly by a group through Gapoktan Sumber Rejeki was able to increase economic matters from society, build a cooperation culture, and encourage local development. The implementation of this program involves cooperation from various stakeholders, such as government, private actors, and non-governmental institutions. This paper examines collaboration between stakeholders in program implementation with collaborative governance concepts. This research was done using a qualitative approach to obtain phenomena experienced by the research object to be explained with analysis descriptive techniques. The collaborative concept results show that the cooperation between stakeholders on the BANG JALI (Lemons Agropolitan Development) implementation program can be categorized as a collaborative process.

Keywords: Collaborative Governance; Implementation; Stakeholder

Collaborative Governance dalam Pengelolaan Program CSR PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama “BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon)”

Muhammad Reza Hudaya^{1}, Maryani¹, Triana Indrianingrum¹*

Info Artikel

*Korespondensi Penulis
(¹) PT Trans-Pacific
Petrochemical Indotama

Surel Korespondensi:
mrezahdy@gmail.com

Abstrak

Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) merupakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama. Program ini dilatarbelakangi oleh ketimpangan perekonomian yang terjadi di Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu. Adanya perkebunan jeruk yang dikelola secara berkelompok melalui Gapoktan Sumber Rezeki mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, membentuk budaya gotong royong, serta mendorong pembangunan daerah. Implementasi program ini melibatkan kerjasama berbagai *stakeholder* seperti pemerintah, aktor privat, hingga lembaga non-pemerintah. Tulisan ini meneliti kolaborasi antar *stakeholder* dalam implementasi program dengan konsep *collaborative governance*. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini sehingga didapatkan fenomena yang dialami oleh objek penelitian untuk kemudian dijabarkan dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian dengan konsep *collaborative governance* menunjukkan bahwa kerja sama antar *stakeholder* dalam implementasi Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) dapat dikategorikan sebagai proses kolaborasi.

Kata Kunci: *Collaborative Governance; Implementasi; Stakeholder*

Pendahuluan

Desa Tasikharjo, Tuban berada di pesisir pantai utara Jawa dengan mayoritas penduduk bermatapencarian di bidang pertanian. Seluas 72.075 hektar lahan tersedia sebagai media pertanian dan perkebunan. Sayangnya, tidak semua masyarakat menggarap lahan milik sendiri melainkan sebagai buruh tani. Tercatat sebanyak 314 warga memiliki lahan pertanian, sedangkan 926 warga menggantungkan hidup sebagai buruh tani (PSDK, 2021). Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) merupakan respon pemerintah desa, perusahaan, dan masyarakat atas ketimpangan yang terjadi di Desa Tasikharjo.

Keberadaan Kebun Jeruk di Desa Tasikharjo memberikan nilai yang tinggi kepada masyarakat. Dalam segi ekonomi, Program ini dapat meningkatkan dan mengurangi kesenjangan di antara masyarakat. Selain itu, pemanfaatan lahan tidur milik Pemerintah Desa Tasikharjo yang sebelumnya tidak produktif menjadi perkebunan jeruk secara tidak langsung telah mendorong pembangunan daerah. Kemudian, proses pengelolaan kebun jeruk yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara berkelompok melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rejeki telah membentuk suatu budaya gotong royong sehingga meningkatkan kepedulian sosial di antara masyarakat.

Keberadaan perusahaan di sekitar Desa Tasikharjo memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain terserap sebagai tenaga kerja, masyarakat juga terlibat dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga bisa lebih produktif. Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) merupakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama di Desa Tasikharjo. Program ini memanfaatkan lahan seluas 1 Ha dengan jumlah pohon jeruk lemon mencapai 1.000 pohon (Prospect Institute, 2023). Dalam pelaksanaannya, program ini mendesain perkebunan jeruk lemon mulai dari penanaman, perawatan, pemanenan, hingga pemasaran.



Gambar 1. Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon)
Sumber: Dokumentasi PT TPPI, 2022

Berbagai *stakeholder* terlibat dalam Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon), mulai dari pemerintahan, aktor privat, hingga lembaga non-pemerintahan. Keterlibatan antar *stakeholder* dalam implementasi program mendorong penelitian mengenai kolaborasi *stakeholder* menggunakan konsep *collaborative governance*. Tulisan ini berfokus pada pembahasan kolaborasi antar *stakeholder* dalam pelaksanaan Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon). Siapa saja aktor yang terlibat, hingga bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan. Konsep ini mengemukakan pentingnya kerja sama antara aktor privat (bisnis) dan aktor publik dengan proses tertentu dan dapat menghasilkan suatu produk, aturan, hukum, atau kebijakan yang tepat untuk masyarakat (Ansel, Criss., 2007). Konsep ini menjelaskan bahwa aktor publik dalam hal ini pemerintah dan aktor privat, yaitu perusahaan bekerja sama untuk kepentingan masyarakat. *Collaborative governance* sebagai

konsep memiliki 6 (enam) kriteria, yaitu: 1) forum yang dilakukan diinisiasi oleh badan publik atau suatu lembaga, 2) peserta forum adalah lembaga non-negara atau lembaga privat, 3) peserta tidak hanya melakukan konsultasi dengan lembaga publik, tetapi secara aktif dan langsung terlibat dalam pengambilan keputusan, 4) forum dilaksanakan secara resmi, kolektif, dan terorganisir, 5) tujuan forum adalah untuk pengambilan keputusan dan mencapai kesepakatan bersama atau konsensus, 6) fokus kebijakan mengarah pada kebijakan publik atau manajemen publik (Ansel, Criss., 2007). Sementara itu, *collaborative governance* menurut Goliday adalah membentuk tujuan yang sama antar aktor dalam kebijakan publik pada tiap-tiap tahapannya. Kemudian kemitraan berguna untuk melakukan kerja sama dan lebih mengutamakan koordinasi daripada konsensus dalam pengambilan setiap keputusan (Goliday, 2010).

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban selama Bulan Mei – September 2023. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh objek penelitian (Moleong, 2016). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumen. Peneliti menggali informasi yang terlihat langsung maupun yang tersembunyi dari subjek penelitian melalui wawancara (Subadi, 2006). Observasi partisipan berguna untuk mendalami subjek penelitian dengan cara mengambil bagian dalam kehidupan subjek (Hasanah, 2016). Studi dokumen menjadi bagian pelengkap dari metode wawancara dan observasi partisipan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011). Informan dalam penelitian ini adalah perwakilan Gapoktan Sumber Rezeki sebanyak 5 orang, pelaksana tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama sebanyak 4 orang, dan Kepala Desa Tasikharjo. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dari tahap reduksi data, interpretasi temuan, dan diperiksa keabsahannya melalui triangulasi data sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan kategorisasi data. Setelah didapatkan kesimpulan, temuan dituliskan secara deskriptif dan diinterpretasikan dengan konsep *collaborative governance*. Penggunaan teknik analisis deskriptif dilakukan sehingga dapat menggambarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2011).

Pembahasan

Berdasarkan temuan pada studi dokumen, observasi partisipatif, dan wawancara, data kemudian diolah dari tahap reduksi data, interpretasi temuan, dan diperiksa keabsahannya melalui triangulasi data. Adapun proses *collaborative governance* pada Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Proses *collaborative governance* pada Program BANG JALI

No	Konsep <i>collaborative governace</i>	Proses <i>collaborative governance</i>
1	Forum yang dilakukan diinisiasi oleh badan publik atau suatu lembaga	Gapoktan Sumber Rejeki memprakarsai forum
2	Peserta forum adalah lembaga non-negara atau lembaga privat	Keikutsertaan PT TPPI dalam Program Pemberdayaan
3	Peserta tidak hanya melakukan konsultasi dengan lembaga publik, tetapi secara aktif dan langsung terlibat dalam pengambilan keputusan	Peserta secara aktif terlibat langsung dalam pengambilan keputusan.
4	Forum dilaksanakan secara resmi, kolektif, dan terorganisir	Seluruh pihak secara rutin berkumpul untuk melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).

- | | | |
|---|---|--|
| 5 | Tujuan forum adalah untuk pengambilan keputusan dan mencapai kesepakatan bersama atau konsensus | Kesepakatan bersama berupa <i>Letter of Intent</i> |
| 6 | Fokus kebijakan mengarah pada kebijakan publik atau publik manajemen | Melahirkan Kebijakan dari Pemerintah Desa. |

Sumber: Analisis penulis, 2023

Forum/Program Pemberdayaan Diinisiasi oleh Lembaga Masyarakat.

Program ini berawal dari permasalahan pengangguran musiman yang dialami oleh sebagian besar petani dan buruh tani di wilayah Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Hal tersebut diakibatkan kondisi geografis lahan di wilayah tersebut berupa lahan pertanian basah (sawah) yang hanya mengandalkan pengairan dari sumur serta tadah hujan di musim penghujan. Kondisi demikian menjadikan tanaman menjadi terbatas pada komoditas-komoditas tertentu seperti jagung maupun jenis palawija lainnya. Selain itu, komoditas tersebut juga bersifat musiman sehingga petani seringkali menganggur pada waktu di luar masa tanam.

Masyarakat petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rejeki kemudian memprakarsai forum dengan uji coba budi daya komoditas jeruk lemon karena tidak begitu banyak memerlukan pengairan dan dapat berbuah sepanjang tahun. Pada mulanya uji coba tersebut dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong milik Pemerintah Desa Tasikharjo yang juga merupakan lahan sawah dengan karakteristik sama dengan milik petani sekitar.

Keikutsertaan PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama (PT TPPI) dalam Program Pemberdayaan.

PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama (PT TPPI) mulai menemukan adanya permasalahan serta potensi tersebut pada tahun 2020, saat itu kondisi Covid-19 menjadikan masyarakat mengalami kelesuan dari segala aspek termasuk ekonomi. PT TPPI memiliki inisiatif membantu mengembangkan pertanian dengan cara yang mudah, efisien, dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, komoditas jeruk lemon dipilih untuk dibudidayakan dengan harapan dapat bermanfaat secara jangka pendek maupun jangka panjang. Terlebih lagi, pada waktu itu jeruk lemon memiliki permintaan yang cukup tinggi karena sebagai bahan dasar obat herbal dan vitamin untuk meningkatkan imunitas.

Keterlibatan PT TPPI juga dilakukan melalui kajian Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) pada tahun 2021. Hasil dari pemetaan sosial menunjukkan potensi Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) masih memiliki peluang pengembangan secara luas seperti inovasi budi daya, pengolahan jeruk lemon, diferensiasi olahan, dan pemasaran. Pada prosesnya PT TPPI rutin mendampingi Gapoktan Sumber Rejeki dalam implementasi di lapangan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Gapoktan Sumber Rejeki oleh CSR PT TPPI
Sumber: Dokumentasi PT TPPI, 2022

Peserta Secara Aktif Terlibat Langsung dalam Pengambilan Keputusan

Gapoktan Sumber Rejeki selaku penerima manfaat Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) secara rutin berkoordinasi baik kepada CSR PT TPPI maupun Pemerintah Desa Tasikharjo. Koordinasi tersebut dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi progres pelaksanaan di lapangan. Melalui monitoring dan evaluasi secara rutin, proses di lapangan dapat dimonitor secara berkala. Seringkali pada saat monitoring dan evaluasi, Gapoktan Sumber Rejeki yang menemukan suatu permasalahan serta solusi terlebih dahulu lalu dikoordinasikan dengan CSR PT TPPI maupun Pemerintah Desa Tasikharjo untuk selanjutnya ditindaklanjuti secara bersama. Dengan demikian, pengembangan program dapat dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Program
Sumber: Dokumentasi PT TPPI, 2023

Forum Terjadi Secara Resmi, Terorganisir, dan Bertemu Secara Kolektif.

Seluruh pihak yang terkait dengan Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) secara rutin berkumpul untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan secara resmi yang dilakukan pada awal tahun sebagai bahan perencanaan pada tahun berjalan. FGD diikuti Gapoktan Sumber Rejeki selaku penerima manfaat, pendamping program yakni CSR PT TPPI, dan Pemerintah Desa Tasikharjo yang memiliki wewenang di lokasi budi daya jeruk lemon. Ketiga pihak tersebut yang merepresentasikan masyarakat, pemerintah, dan sektor privat mekanisme. FGD yang dilakukan menjadi sarana komunikasi secara terbuka serta dapat menampung aspirasi dari seluruh peserta program. Ide-ide, permasalahan, serta masukan dari seluruh *stakeholders* terkait dapat tersampaikan secara langsung kepada masing-masing pihak yang terlibat dalam program.



Gambar 4. Kegiatan FGD Bersama Stakeholders
Sumber: Dokumentasi PT TPPI, 2021

Forum Memiliki Tujuan untuk Membuat Keputusan dengan Kesepakatan Bersama atau Konsensus.

Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) tersebut didasari dengan kesepakatan bersama berupa *Letter of Intent* (Gambar 5.) antara Gapoktan Sumber Rejeki selaku penerima manfaat dengan pengelola CSR PT TPPI. Kesepakatan ini dilakukan untuk menumbuhkan komitmen bersama serta rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Adapun kesepakatan tersebut berisi tujuan akhir yaitu kemandirian Gapoktan Sumber Rejeki dalam meningkatkan kapasitas serta taraf kehidupan kelompok pasca program dilakukan.



Gambar 5. Letter of Intent PT TPPI dengan Gapoktan Sumber Rejeki
Sumber: Dokumen PT TPPI, 2020

Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) Melahirkan Kebijakan dari Pemerintah Desa.

Proses implementasi Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) dari tahun 2020 hingga tahun 2023 memiliki progres yang cukup baik. Dimulai dari adanya kelompok pengelola program yakni Gapoktan Sumber Rejeki, memiliki mekanisme forum diskusi, terdapat skema monitoring dan evaluasi, serta keterlibatan mampu melibatkan *stakeholders* lain seperti sektor privat. Pada tahun 2023, Pemerintah Desa mengeluarkan kebijakan baru berupa Surat Keterangan Kepala Desa Tasikharjo dengan Nomor: 232/414.412.13/2023 yang berisi tentang pemanfaatan lahan desa seluas dua hektar untuk budi daya jeruk lemon dan dikelola oleh Gapoktan Sumber Rejeki.



Gambar 6. Surat Keterangan Kepala Desa Tasikharjo Terkait Kebijakan Pemanfaatan Lahan

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Tasikharjo, 2023

Kebijakan pengelolaan lahan Desa Tasikharjo sebagai perkebunan jeruk dalam Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat Desa Tasikharjo secara umum. Program tersebut telah meningkatkan perekonomian Gapoktan Sumber Rejeki. Anggota Gapoktan Sumber Rejeki berjumlah 23 orang, diketahui bahwa 21 orang dari jumlah keseluruhan anggota Gapoktan termasuk dalam KK miskin di Desa Tasikharjo dan berhasil mengalami peningkatan pendapatan setelah bergabung dalam Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon). Hal tersebut berdasarkan Surat Keterangan Kepala Desa Tasikharjo Nomor. 471/278/414.412.13/2023 tentang Peningkatan Pendapatan Mitra Binaan Program CSR PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama. Selain peningkatan ekonomi, program ini juga berdampak pada keadaan sosial masyarakat di Desa Taikharjo. Keberadaan perkebunan jeruk yang dikelola oleh Gapoktan telah membentuk suatu forum yang secara rutin melakukan diskusi dan pertemuan setiap bulan. Pengelolaan kebun secara berkelompok juga membentuk budaya gotong royong serta meningkatkan kepedulian di antara masyarakat.

Kesimpulan

Implementasi Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon) yang dimulai sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 pada prosesnya sudah menerapkan *Collaborative Governance*. Kolaborasi tata kelola program CSR PT TPPI sudah dilakukan oleh *stakeholder* mulai dari Kelompok Masyarakat, Pemerintah Desa, serta Sektor Privat. Adapun hasil dari kolaborasi tersebut kemudian melahirkan suatu kebijakan baru dari pemerintah desa dalam hal ini pemanfaatan lahan milik Desa Tasikharjo sebagai Program CSR yang dikelola oleh Gapoktan Sumber Rejeki. Kebijakan baru tersebut menjadi payung bagi kelompok masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dengan mengelola Lahan Desa Tasikharjo. Upaya pengembangan harus terus dilakukan untuk menunjang produktivitas Program BANG JALI (Pengembangan Agropolitan Jeruk Lemon). Penggunaan inovasi alat maupun sarana pertanian yang lebih efisien diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jeruk lemon, peningkatan kapasitas Gapoktan Sumber Rejeki dalam hal pemasaran juga diperlukan guna menjangkau pasar produk yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ansel, Criss., A. G. (2007). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Goliday, A. (2010). *Identifying the relationship between network governance and community action program participation*. Walden University.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Moleong, J. L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda.
- Prospect Institute. (2023). *Laporan Rapid Assessment Program Community Development PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama Tuban Tahun 2023*.
- PSDK, S. (2021). *Laporan Social Mapping PT Trans Pacific Petrochemical Indotama TPPI Plant Tuban*.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.